

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Dewasa ini bidang pembelajaran secara umum sedikit banyaknya terpengaruh oleh adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengaruh perkembangan tersebut tampak jelas dalam upaya-upaya pembaharuan sistem pendidikan dan pembelajaran. Upaya pembaharuan itu menyentuh bukan hanya pada sarana fisik/fasilitas pendidikan, tetapi juga sarana non-fisik. Seperti pengembangan kualitas tenaga-tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang tersedia, cara kerja yang inovatif, serta sikap yang positif terhadap tugas-tugas kependidikan yang diembannya. Salah satu bagian integral dari upaya pembaharuan itu adalah media pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi suatu syarat yang harus dikuasai guru profesional. Tumbuhnya kesadaran guru terhadap pentingnya pengembangan media pembelajaran di masa yang akan datang harus dapat direalisasikan dalam praktik. Di samping memahami penggunaannya, para guru pun patut berupaya untuk mengembangkan keterampilan “membuat sendiri” media yang menarik, murah, dan efisien, dengan tidak menolak kemungkinan pemanfaatan alat modern yang sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu media yang sedang berkembang dan sudah menyentuh dunia pendidikan adalah media internet. Media internet berkembang begitu pesat dengan

menyajikan jaringan global komputer dunia, besar dan sangat luas sekali dimana setiap komputer saling terhubung satu sama lainnya di seluruh dunia dan berisi berbagai macam informasi, mulai dari teks, gambar, audio, video, dan lainnya sehingga mampu mempengaruhi penggunanya. Tetapi, dari berbagai macam variasi jaringan global komputer dunia, besar dan sangat luas itu, apakah media internet dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi guru khususnya pada mata pelajaran seni tari. Internet memberikan banyak sekali dampak. Dampak yang ditimbulkan oleh media internet salah satunya adalah dengan mudah mendapatkan informasi-informasi yang menunjang bagi proses pembelajaran.

Pengertian Internet (*inter-network*) dapat diartikan jaringan komputer luas yang menghubungkan pemakai komputer satu komputer dengan komputer lainnya dan dapat berhubungan dengan komputer dari suatu negara ke negara di seluruh dunia. (<http://id.wikipedia.org>). Dimana di dalamnya terdapat berbagai ragam informasi fasilitas layanan internet *browsing* atau *surfing* yaitu kegiatan “berselancar” di internet. Penafsiran yang sempit mengenai pemanfaatan media internet sebagai media pembelajaran seni tari yang berlaku untuk memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Belum apa-apa, di sejumlah daerah telah muncul tanda-tanda keinginan untuk balik haluan ke zaman tradisional. Tidak sedikit guru yang seharusnya menjadi fasilitator pembelajaran seni tari tidak mengetahui sama sekali tentang pentingnya pemanfaatan media internet.

Berhasil atau tidaknya perbuatan belajar itu bergantung kepada bermacam-macam faktor. Purwanto (2004:1020) Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua golongan, yaitu:

Faktor yang ada di dalam diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, yang termasuk ke dalam faktor individual seperti faktor kematangan, kecerdasan, latihan motivasi dan faktor pribadi. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, yang termasuk faktor sosial seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, serta motivasi sosial.

Secara mendasar Ratna Willis Dahar (Bandura, 2002:164) menegaskan bahwa keefektivan perilaku belajar itu dipengaruhi oleh:

1. Adanya motivasi, siswa harus menghendaki sesuatu.
2. Adanya perhatian dan mengetahui sasaran, siswa harus memperhatikan sesuatu.
3. Adanya usaha, siswa harus melakukan sesuatu.
4. Adanya evaluasi dan pemantapan hasil, siswa harus memperoleh sesuatu.

Suasana lingkungan belajar dipersepsikan sebagai suatu proses belajar yang berlangsung dengan monoton untuk siswa. Di lain pihak para guru juga berada dalam suasana lingkungan yang kurang menyenangkan dan seringkali terjebak dalam rutinitas sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma (pola pikir) guru dari pola pikir tradisional menuju pola pikir profesional. Apalagi, dengan lahirnya Undang-Undang guru dan dosen menuntut sosok guru yang berkualifikasi, berkompetensi, dan bersertifikasi.

Sementara itu menurut Mulyasa (Kunandar 2007: 40), sedikitnya ada tujuh kesalahan yang sering dilakukan guru dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, (2) menunggu peserta didik berlaku negatif, (3) tidak memanfaatkan fasilitas teknologi sebagai media pembelajaran moral, (4) mengabaikan media pembelajaran yang bervariasi,

(5) merasa paling pandai dan tahu, (6) tidak adil, dan (7) memaksa hak peserta didik.

Beberapa paradigma baru yang harus diperhatikan guru dewasa ini sebagai berikut:

1. Tidak terjebak dalam rutinitas belaka, tetapi selalu mengembangkan dan memberdayakan diri secara terus menerus untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya, baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan, seminar, lokakarya dan kegiatan sejenisnya, sehingga guru dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.
2. Guru mampu memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan sumber belajar yang bervariasi.
3. Guru menyukai apa yang diajarkan dan menyukai mengajar sebagai suatu profesi yang menyenangkan.
4. Guru mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir sehingga bisa memanfaatkan teknologi khususnya pada siaran televisi yang dijadikan media pembelajaran moral di sekolah.
5. Guru mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat luas dengan selalu menunjukkan sikap dan perbuatan yang terpuji dan mempunyai integritas yang tinggi.
6. Guru mempunyai visi ke depan dan mampu membaca tantangan zaman sehingga siap menghadapi perubahan dunia yang tidak menentu yang membutuhkan kecakapan dan kesiapan yang baik (Kusnandar 2007: 43).

Menyikapi hal tersebut, adalah tugas guru sebagai salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar (PBM) mempunyai kreativitas untuk meramu pembelajaran seni tari agar lebih menarik sehingga jauh dari kesan monoton. Guru seni tari harus mempunyai sejumlah pengetahuan dan kemampuan luas mengenai cara mengajar yang baik serta harus mendalami pribadi siswa sehingga dapat menghasilkan siswa yang mampu mengembangkan dirinya menjadi siswa yang penuh kreativitas dan kreasi seni yang tinggi. Guru yang bermutu memberikan pengaruh yang paling tinggi terhadap mutu pendidikan. Dalam studi pusat informatika yang berjudul *Improving The Educational Quality Of Primary Education* (Ace Suryadi, 1992: 48), ditemukan bahwa guru yang bermutu diukur dengan empat faktor utama yaitu kemampuan profesional, upaya profesional, kesesuaian waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional dan kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaannya.

Dalam PBM guru harus melihat dan memperlakukan siswa secara manusiawi. Oleh karena itu guru harus mampu memberikan contoh yang baik terhadap siswanya. Dengan kata lain guru harus mampu memberikan kontribusi positif yang besar terhadap pembelajaran siswa, sehingga siswa mendapat pengalaman belajar, kreativitas yang tinggi dan berkreasi lebih dalam bidang kesenian terutama Seni Tari. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru dapat menggunakan berbagai macam metode, strategi maupun media pembelajaran yang dapat memacu semangat siswa dalam belajar. Banyak media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru, salah satunya yaitu media internet sebagai media pembelajaran seni tari.

Menurut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ternyata guru menemukan beberapa kendala dalam merealisasikan media internet dijadikan pembelajaran seni tari. Kendala tersebut diantaranya kurangnya kepedulian orang tua terhadap putra-putrinya untuk lebih mengarahkan anak untuk dapat menggunakan media internet secara positif. Selain itu pula siswa lebih senang menggunakan media internet untuk membuka situs-situs jejaring sosial dibanding untuk *browsing* tugas-tugas sekolah yang lebih positif. Hal itu mengakibatkan guru tidak maksimal dalam memanfaatkan media internet sebagai media pembelajaran seni tari.

Berdasarkan dari pemahaman-pemahaman di atas, peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut ke dalam studi penelitian yang berjudul **Pemanfaatan Media Internet Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMK 1 Tasikmalaya (Sebuah Studi Kasus)**

B.Rumusan Masalah

Pembelajaran saat ini masih kurang adanya pemahaman dan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi kreativitas dan minat siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlu diterapkan metode dan media lain yang dapat memacu siswa lebih kreatif dan berkreasi dengan diberikan stimulus-stimulus dari media pembelajaran yang lebih modern.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan media internet di SMK 1 Tasikmalaya?
2. Bagaimana manfaat media internet sebagai media pembelajaran seni tari di SMK 1 Tasikmalaya?
3. Bagaimana hasil pembelajaran seni tari melalui media internet di SMK 1 Tasikmalaya?
4. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran seni tari melalui media internet di SMK 1 Tasikmalaya?

C.Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimanakah guru dan siswa dalam memanfaatkan media internet sebagai media pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di sekolah. Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan media internet khususnya di SMK 1 Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui manfaat pembelajaran seni tari melalui media internet khususnya di SMK 1 Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran seni tari melalui media internet khususnya di SMK 1 Tasikmalaya.
4. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran seni tari melalui media internet khususnya di SMK 1 Tasikmalaya.

D.Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi guru seni tari untuk mengimplikasikan pemanfaatan media internet sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mata pelajaran seni tari. Serta sebagai sarana untuk memberikan sumbangan dan penerapan berupa disiplin ilmu-ilmu yang penulis terima selama mengikuti perkuliahan di jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

2. Kegunaan Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi:

- Peneliti
 - a. Melalui penelitian ini peneliti akan mendapat pengetahuan dan wawasan dalam proses pembelajaran Seni Tari di sekolah.
 - b. Melalui penelitian ini peneliti dapat mengetahui hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran yang lebih efektif dengan menggunakan fasilitas serta media yang ada.
- Guru
 - a. Sebagai salah satu masukan bagi guru mata pelajaran Seni Tari yang mengalami kesulitan dalam mengajarkan praktik tari.
 - b. Sebagai bahan informasi bagi guru seni tari bahwa media internet memiliki peranan penting dalam pembelajaran seni tari karena sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di

lingkungan siswa dapat lebih merangsang siswa untuk termotivasi giat belajar khususnya pada mata pelajaran seni tari di sekolah.

- Siswa
 - a. Memberikan motivasi pada siswa untuk lebih berani dan kreatif dalam mengembangkan potensi diri, sehingga lebih berkreaitivitas melalui pemanfaatan media yang ada, terutama media internet.
 - b. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar lebih menyukai mata pelajaran Seni terutama Seni Tari.

- Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan melakukan pendekatan kualitatif karena karya tulis ini berdasarkan pada kualitas dengan mutu dan uraian yang uraian bersifat objektif.

F.Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi Penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh 3 (tiga) unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat di observasi (Nasution, 1996). Unsur tempat atau lokasi adalah tempat dimana berlangsungnya penelitian tersebut. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah Guru Seni Tari di SMK 1 Tasikmalaya. Dipilihnya guru ini sebagai objek penelitian karena guru di sekolah tersebut memiliki kemampuan dan tingkat intelektualitas sebagai guru yang profesional. Terutama

di Sekolah ini memiliki fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam memanfaatkan Media Internet dalam pada pembelajaran mata pelajaran Seni tari. Penelitian ini dilakukan di kelas X.Multimedia 1 yang berjumlah 40 siswa. Populasinya adalah guru bidang studi Seni tari dan siswa kelas X terdiri dari 5 program (Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Multimedia, dan Akomodasi Perhotelan) sebanyak 480 orang.

